

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pada Pasal 31, bahwa : (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) Setiap warga negara harus berpartisipasi dalam pendidikan dasar, dan pemerintah harus membiayainya. Pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam proses keseluruhan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, seorang individu juga dapat menemukan potensi dirinya melalui bakat, watak, serta kemampuannya yang di peroleh melalui pendidikan.

Proses pembelajaran pada dasarnya memerlukan lingkungan yang mendukung agar mencapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang dapat mengganggu proses pembelajaran, seperti kurangnya keteraturan, kurangnya disiplin, dan kurangnya kepercayaan diri. Kurangnya disiplin dalam belajar sering kali mengakibatkan kurangnya konsentrasi dan semangat dalam proses belajar. Beberapa individu mungkin merasa mudah dalam mempelajari suatu materi, tetapi bagi kebanyakan orang, menjaga konsistensi dalam belajar bisa menjadi tantangan, terutama jika motivasi belajar mereka rendah (Setyaningsih, Setiani, & Jayadi, 2019).

Pembelajaran *life skill* membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (*learning how to learn*), mengubah pola pikir dan kebiasaan yang tidak tepat (*learning to unlearn*), serta menyadari dan menghargai potensi diri untuk dikembangkan dan diterapkan. Pembelajaran mengenai Tata Rias Wajah didapat melalui mata pelajaran tata rias wajah dalam kegiatan yang dinamakan “*Life skill*”. *Life skill* ini muatan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan khususnya yang diajarkan pada SMP Terbuka Cakung 3 Jakarta yaitu keterampilan tata rias.

SMP Terbuka Cakung 3 Jakarta berinduk pada SMP Negeri 138 Jakarta. Kurikulum yang digunakan pada SMP Negeri 138 Jakarta adalah kurikulum merdeka. Struktur kurikulum Merdeka di SMP meliputi: Pendidikan Agama,

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Budi pekerti, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Keterampilan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dan *Life skill*.

Life skill tata rias wajah di SMP Negeri 138 Jakarta ialah berupa mata pelajaran pada kelas terbuka. *Life skill* mata pelajaran tata rias wajah terdapat beberapa kompetensi yang harus dicapai yaitu: memahami tata rias wajah berdasarkan pengertian, tujuan dan manfaat tata rias wajah, alat dan kosmetika yang digunakan dan langkah langkah yang dilakukan saat praktik tata rias wajah. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah agar siswa memahami konsep dan pentingnya *life skill*, serta meningkatkan kemampuan praktis mereka (Kent Davis, 2003).

Berdasarkan data survey pendahuluan yang dilaksanakan oleh Penulis pada tanggal 12 Maret 2024, mayoritas siswa-siswi berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang memadai membuat mereka merasa dilema terkait kebutuhan ekonomi yang belum terpenuhi. Para siswa menyampaikan keluhan tentang kondisi ekonomi keluarga mereka, di mana mayoritas orang tua mereka bekerja sebagai ibu rumah tangga dan buruh. Mereka juga menyebutkan bahwa sebelum mengikuti kelas *life skill*, mereka membantu pekerjaan orang tua di rumah pada pagi hari. Oleh karena itu, mata pelajaran *life skill* dirancang untuk memberikan persiapan praktis kepada siswa.

Pembelajaran *life skill* di SMP Negeri 138 Jakarta dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Dengan menerapkan jadwal belajar di siang hari, siswa diberikan kesempatan untuk membantu pekerjaan keluarga mereka di pagi hari sebelum mengikuti pelajaran. Program ini memungkinkan siswa untuk tetap menerima pendidikan formal sambil mendukung kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan begitu, siswa dapat melanjutkan pendidikan mereka tanpa harus mengorbankan tanggung jawab keluarga, serta memperoleh ijazah yang setara dengan sekolah reguler. Sekolah ini juga menyediakan berbagai fasilitas dan sumber daya untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan berkualitas meskipun dengan jadwal yang berbeda.

Melalui pembelajaran *life skill* ini membuat siswa memiliki kemampuan yang baik, mengembangkan potensi dan minat siswa dan bekerja baik dalam tim, tidak hanya itu tujuan *life skill* selain membantu siswa untuk menentukankarier namun juga membantu berkembang menjadi pribadi yang lebih mandiri dan profesional. Dengan menguasai *life skill*, siswa dapat menghadapi perubahan dengan lebih *fleksibel*, mengambil tanggung jawab, serta mampu menghasilkan sesuatu bagi diri sendiri maupun bagi orang lain dimasa depan.

Life skill diberikan pada siswa SMP Negeri 138 Jakarta yang berusia sekitar 12-16 tahun, yang berarti mereka cenderung sangat sensitif atau mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif. Akibatnya, mereka seringkali menjadi lebih pasif, saling menyalahkan, dan kehilangan keberanian untuk berpartisipasi aktif, seperti menjawab pertanyaan di depan kelas atau mengambil inisiatif. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, mereka perlu memiliki kesadaran *internal* yang kuat, didorong dan dibimbing oleh pengajaran dan dukungan *eksternal*.

Piaget (Hurlock, 2011:206) mengungkapkan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Peserta didik SMP pada masa ini memiliki ciri-ciri yang oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri-ciri individu yang kreatif. Indikator individu yang kreatif antara lain memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani menghadapi risiko, bebas dalam berpikir, senang akan hal-hal yang baru, dan menunjukkan kepercayaan diri.

Remaja dengan kepercayaan diri rendah sering kali merasa tidak puas dengan diri mereka. Ketidakpercayaan ini terlihat dari perilaku menarik diri, enggan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, canggung di hadapan orang lain, takut tampil, pesimis, kurang motivasi, mudah tersinggung, sulit membuat keputusan kecil, dan terlalu peduli dengan pendapat orang lain (Gael, 1997).

Menurut Soebahar (2002) Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dalam mencapai hasil belajar. Pada pengamatan kesekolah, Penulis melihat sebagian besar siswa masih kurang percaya

diri dengan banyak siswa yang merasa ragu-ragu atau takut untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh. Oleh karena itu, dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar siswa diharuskan memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar memaksimalkan hasil belajar dan potensinya di bidang yang ingin mereka tekuni.

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri seseorang yang dapat membantu seseorang untuk mengaktualisasikan segala potensi dirinya, sehingga kepercayaan diri menjadi sesuatu yang penting untuk dimiliki setiap individu baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok. Menurut Hastuti (2021), diacu dalam Gabriella (2016:1) rasa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, rasa percaya diri sangat dibutuhkan siswa agar dapat berkembang dengan optimal dalam hidupnya.

Hasil belajar *life skill* merupakan pencapaian siswa dalam menguasai materi yang disampaikan berdasarkan RPP yang telah disusun oleh guru. Hasil belajar siswa dalam *life skill* mata pelajaran tata rias wajah dievaluasi pada beberapa aspek nilai praktik, yaitu: proses kerja, sikap kerja, tingkat kreativitas, hasil karya, dan waktu. Nilai-nilai praktik ini dikumpulkan dari awal hingga akhir semester, mencakup praktik harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka Penulis tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan tata rias wajah yang dihubungkan dengan kepercayaan diri siswa, dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar *Life Skill* Mata Pelajaran Tata Rias Wajah Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 138 Jakarta”.

Intelligentia - Dignitas

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa SMP Negeri 138 Jakarta kurang merasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan *Life skill* khususnya pada pembelajaran tata rias wajah.
2. Siswa merasa ragu-ragu atau takut untuk berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam praktek tata rias wajah.
3. Kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan individu siswa disebabkan oleh mayoritas siswa berasal dari latar belakang ekonomi yang rendah.
4. Terbatasnya sarana dan prasarana praktik tata rias di SMP Negeri 138 Jakarta kurang mendukung proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka penulis membatasi penelitian ini pada hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar *life skill* mata pelajaran tata rias wajah pada siswa kelas VII SMP Negeri 138 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar *life skill* mata pelajaran tata rias wajah pada siswa kelas VII SMP Negeri 138 Jakarta?

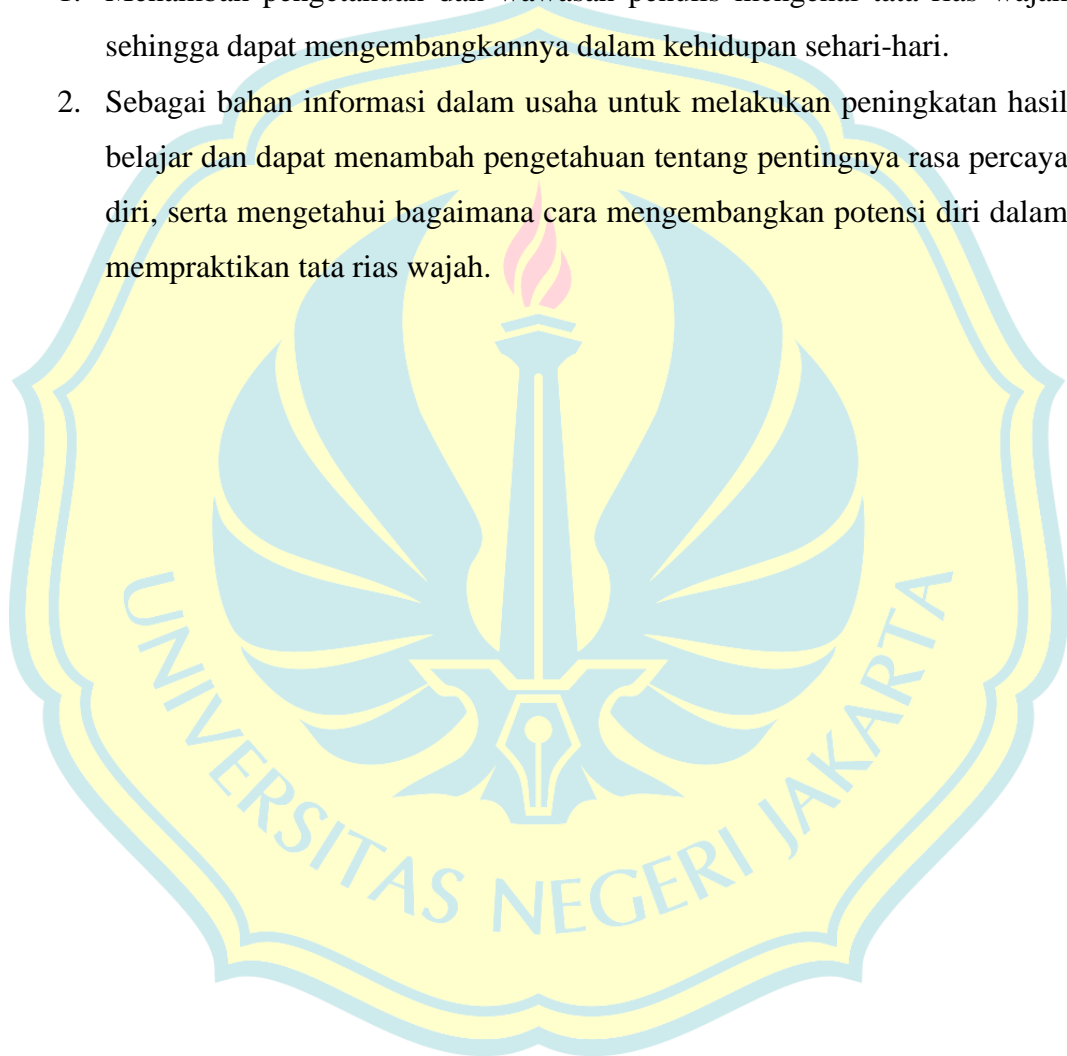
1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar *life skill* mata pelajaran tata rias wajah pada siswa kelas VII SMP Negeri 138 Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar *Life Skill* Mata Pelajaran Tata Rias Wajah Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 138 Jakarta diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai tata rias wajah sehingga dapat mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan hasil belajar dan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya rasa percaya diri, serta mengetahui bagaimana cara mengembangkan potensi diri dalam mempraktikkan tata rias wajah.



Intelligentia - Dignitas